

**PARTISIPASI PETANI DALAM USAHA PANGAN KOMODITI JAGUG
(PUP) DI DESA TAMANNYELENG KECAMATAN BAROMBONG
KABUPATEN GOWA**

**SAHAR
105960083811**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PARTISIPASI PETANI DALAM PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA
PANGAN KOMODITI JAGUNG (PUP) DI DESA TAMANYELEN
KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA**

**SAHAR
105960083811**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Usaha Pangan
Komoditi Jagung Di Desa Tamannyeleng Kecamatan
Barombong Kabupaten Gowa

Nama : Sahar

Stambuk : 1059600 838 11

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Telah diperiksa dan disetujui

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Amruddin, S.Pt., M.Si

Pembimbing II

Firdiansyah, S.P., M.Si

Deketahui Oleh:

Dekan

Barhanuddin, S.Pi., MP

Ketua Program Studi

Amruddin, S.Pt., M.S

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Usaha Pangan
Komoditi Jagung Di Desa Tamannyeleng Kecamatan
Barombong Kabupaten Gowa

Nama : Sahar

Stambuk : 1059600 838 11

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Amruddin.,S.Pt.,M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Firmansyah.,S.P.,M.Si</u> Sekertaris Sidang	
3. <u>Ir.Arifin Fattah.,M.Si</u> Anggota	
4. <u>Jumiati.,S.P.,M.M</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 07-10-2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PARTISIPASI PETANI DALAM PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA PANGAN KOMODITI JAGUNG (PUPJ) DI DESA TAMANNYELENG KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA. Penelitian ini adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2018

SAHAR
10596 00838 11

ABSTRAK

Sahar.105960083811. Partisipasi petani dalam prospek pengembangan usaha pangan komoditi jagung di desa tamannyeleng kecamatan barombong kabupaten gowa. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Pembimbing Amiruddin, S.Pt.,M.Si dengan Firmansyah,,S.P.,M.Si

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2018 dengan tujuan untuk mengetahui partisipasi petani, dan untuk mengetahui perkembangan usaha komoditi jagung dipilih seorang responden yaitu penyuluh setempat dan untuk mengetahui Partisipasi petani dalam pengembangan usaha komoditi jagung di Desa Tamannyeleng dipilih populasi petani yang pernah mengikuti program pengembangan usaha komoditi jagung yaitu 92 orang populasi kemudian dijadikan sampel yaitu sebanyak 30 orang responden berarti 32,6 % dari jumlah populasi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel secara acak sederhana. Dan sampel yaitu petani yang pernah mengikuti proses kegiatan pengembangan usaha komoditi jagung, yaitu 30 petani yang menjadi responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode observasi, wawancara terbuka, koesener dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan usaha komoditi jagung tergolong mudah, dimana masyarakat petani merespon positif dengan adanya program pengembangan usaha komoditi jagung, dan respon terhadap pelaksanaan ini sangat mudah untuk membangun dan meningkatkan ekonomi masyarakat petani, membentuk kelompok tani, memperluas suatu kegiatan atau usaha di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, sehingga dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Petani Dalam Prospek Pengembangan Usaha Komoditi Jgung di Desa Tamanyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Amaitruddin, S.Pt.,M.Si. Selaku Pembimbing I dan Bapak Firmansyah,S.P,M.Si.Selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat di selesaikan.

1. Bapak H.Burhanuddin,SPi.,MP sealaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Siselaku ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis. Tak lupa penulis berterimakasih kepada seluruh staf TU Fakultas Pertanian yang telah banyak membantu dan mengurus segala administrasi.
4. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Barombong khususnya Kepala Desa Tamannyeleng dan jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
5. Kepada Anggota kelompok tani di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
6. Teristimewa teruntuk kedua orang tua penulis ayahanda sunusi dan keluarga atas dukungan baik moril maupun material, cinta dan kasih sayang yang tak pernah habis serta do'a yang senantiasa selalu dipanjatkan dalam sujud setiap malam-malamnya yang tidak akan pernah bias terbalaskan.
7. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada saudara-saudari di Fakultas Pertanian dan Unismuh Makassar terkhusus buat sahabat-sahabat dipimpinan KOMISARIAT yang telah mengukir banyak kenangan indah di Kampus Biru ini dan selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Sebagai manusia biasa, tentu nya penulis masih membutuhkan masukan dan saran. Oleh karena itu, penulis akan sangat senang jika menerima masukan dari para pembaca baik berupa kritik maupun saran yang sifatnya membangun. Harapanpenulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.Amin.

Makassar, Juli 2018

Sahar



DAFTAR ISI

	<i>(Halaman)</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKIRPSI DAN SUMBER INFORMASI ...	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	6
1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1.Partisipasi	8
2.1.1.Pengertian	8
2.1.2.Macam-macam Partisipasi	10
2.2.Petani	11
2.3.Pengertian Pangan	12
2.4.Usaha Pangan	14

2.5.Jagung Zea Mays	14
2.6.KerangkaPikir	17
III. METODE PENELITIAN	20
3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.2.Teknik PenentuanSampel	20
3.3.Jenis dan Sumber Data	20
3.4.Teknik Pengumpulan Data	21
3.5.Teknik Analisis Data	22
3.6.Defenisi Oprasional	22
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
4.1.Kondisi Umum	24
4.1.1.Letak dan Luas Desa	24
4.1.2.Jumlah Penduduk/Mata Pencaharian	25
4.2.Potensi Desa	25
4.2.1.Potensi Sumber Daya Alam	25
4.2.2.Potensi Sumber Daya Manusia	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
5.1.Identitas Responden	28
5.1.1.Umur Responden	28
5.1.2.Tingkat Pendidikan Responden	29
5.1.3.Partisipasi Petani dalam prospek Pengembangan Usaha Pangan Komoditi Jagung	31
5.1.4.Partisipasi Petani Terhadap Pengembangan Usaha Pangan Komoditi Jagung	32
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	36
6.1. Kesimpulan	36
6.2. Saran	37

DAFTAR TABEL

1. Mata pencaharian penduduk di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	25
2. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	27
3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	28
4. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	30
5. Partisipasi Petani Terhadap Pengembangan Usaha Pangan Komoditi Jagung Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	33
6. Identitas Responden Pengembangan Usaha Pangan Komoditi Jagung Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	56
7. Hasil Pengolahan Data Pengembangan Usaha Pangan Komoditi Jagung Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	57
8. Hasil Analisis Partisipasi Petani Terhadap Pernyataan Yang Di Ajukan Melalui Kuesioner Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	58

DAFTAR GAMBAR

1. Peta Lokasi Penelitian.....	60
2. Proses Penanaman.....	61
3. Proses Pertumbuhan.....	62
4. Proses penjemuran/Pengeringan.....	63
5. Proses Penggilingan.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner.....	41
2. Identitas Responden.....	45
3. Hasil Pengolahan Data.....	46
4. Analisis Partisipasi Petani Terhadap Pertanyaan Kuesioner.....	48
5. Peta Lokasi Penelitian.....	50
6. Proses Pengembangan Usaha Pangan Jagung.....	51



I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama, karena itu pemenuhannya menjadi bagian dari hak asasi setiap individu. Di Indonesia, pemenuhan kecukupan pangan bagi seluruh rakyat merupakan kewajiban, baik secara moral, sosial, maupun hukum termasuk hak asasi setiap rakyat Indonesia.

Selain itu juga merupakan investasi pembentukan sumberdaya manusia yang lebih baik di masa akan datang untuk melaksanakan pembangunan nasional, dan prasyarat bagi pemenuhan hak-hak dasar lainnya seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Mengingat pentingnya memenuhi kecukupan pangan, setiap negara mendahulukan pembangunan ketahanan pangannya sebagai pondasi bagi pembangunan sektor-sektor lainnya.

Pembangunan ketahanan pangan di Indonesia ditujukan untuk menjamin ketersediaan dan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi, dan seimbang pada tingkat rumah tangga, daerah, nasional, sepanjang waktu dan merata (Dewan Ketahanan Pangan, 2010)

Dalam konteks regulasi, guna mengatur dan menjaga stabilisasi pasokan dan harga pangan, telah terbit 2 (dua) Undang-Undang terkait stabilitas harga pangan, yaitu Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan.

Pemerintah pusat dan daerah bertugas mengendalikan bertanggung jawab atas ketersediaan bahan pangan pokok dan strategis di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahan pangan pokok dan strategis tersebut harus tersedia dalam jumlah yang memadai, mutu yang baik, serta pada harga yang wajar untuk menjaga keterjangkauan daya beli di tingkat konsumen sekaligus melindungi pendapatan produsen.

Peningkatan harga komoditas pangan memang dapat berasal dari produsen, namun sumber peningkatan harga tersebut biasanya lebih bersifat fundamental karena di dorong oleh meningkatnya harga input/sarana produksi atau karena faktor kebijakan pemerintah seperti penetapan harga dasar (*floor price*).

Sementara peningkatan harga yang didorong oleh faktor distribusi bersifat variabel, seperti panjangnya rantai jalur distribusi, hambatan transportasi dan perilaku pedagang dalam: menetapkan marjin keuntungan, aksi spekulasi maupun kompetisi antar pedagang. Tingginya volatilitas harga komoditas yang terjadi selama ini mengindikasikan bahwa faktor distribusi sangat berpengaruh.

Di sisi lain dari segi perdagangan dalam negeri yang perlu mendapat perhatian adalah pada fungsi pasar sebagai lembaga yang sangat penting dalam sistem distribusi komoditas tersebut di pasar. Kemampuan dalam pengendalian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap distribusi komoditas pangan disinyalir dapat mengurangi tekanan inflasi yang berasal dari komoditas pangan.

Salah satu domain yang perlu diperhatikan dalam aliran komoditas pertanian adalah pasar induk atau pusat distribusi pangan suatu komoditas.

Pusat distribusi pangan atau pasar induk adalah tempat yang berfungsi sebagai penyangga komoditas utama untuk menunjang kelancaran arus barang baik antar kabupaten/kota maupun antar provinsi untuk tujuan pasar dalam negeri dan atau luar negeri.

Berbagai upaya dan kebijakan telah dilakukan oleh Pemerintah, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang mengacu pada permasalahan utamayang terjadi selama ini yaitu tingginya disparitas harga antara produsen dan konsumen yang mengakibatkan keuntungan tidak proporsional antara pelaku usaha. Harga yang tinggi di tingkat konsumen tidak menjamin petani (produsen) mendapatkan harga yang layak, sehingga diperlukan keseimbangan harga yang saling menguntungkan, baik di tingkat produsen maupun tingkat konsumen.

Berdasarkan permasalahan diatas, Kementerian Pertanian melakukan terobosan sebagai solusi permanen dalam mengatasi gejolak harga pangan yaitu melalui kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPJ). Kegiatan tersebut merupakan upaya Pemerintah untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis, rantai distribusi pemasaran yang terintegrasi agar lebih efisien, harga konsumen dapat ditransmisikan dengan baik kepada harga petani (produsen), informasi pasar antar wilayah berjalan dengan baik, mencegah terjadinya *Patron-Client* (pemasukan pangan ke pasar suatu wilayah hanya boleh dipasok oleh pelaku usaha tertentu), dan mencegah penyalahgunaan *market power* oleh pelaku usaha tertentu.

Kegiatan PUPJ secara tidak langsung berperan dalam mengatasi anjloknya harga pada masa panen raya dan tingginya harga pada saat paceklik dan menjadi instrumen yang dibuat Pemerintah untuk menahan gejolak harga dalam situasi tertentu, merupakan mekanisme yang berkelanjutan baik pada saat situasi suplai melimpah dan kurang atau sebagai stabilisator, dalam menjaga pasokan pangan pemerintah bersama masyarakat.

Jagung merupakan tanaman semusim (annual). Satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generatif. Tinggi tanaman jagung sangat bervariasi. Meskipun tanaman jagung umumnya berketinggian antara 1m sampai 3m, ada varietas yang dapat mencapai tinggi 6m. Tinggi tanaman biasa diukur dari permukaan tanah hingga ruas teratas sebelum bunga jantan. Meskipun beberapa varietas dapat menghasilkan anakan (seperti padi), pada umumnya jagung tidak memiliki kemampuan ini.

Biji jagung kaya akan karbohidrat. Sebagian besar berada pada endospermium. Kandungan karbohidrat dapat mencapai 80% dari seluruh bahan kering biji. Karbohidrat dalam bentuk pati umumnya berupa campuran amilosa dan amilopektin. Pada jagung ketan, sebagian besar atau seluruh patinya merupakan amilopektin. Perbedaan ini tidak banyak berpengaruh pada kandungan gizi, tetapi lebih berarti dalam pengolahan sebagai bahan pangan. Jagung manis tidak mampu memproduksi pati sehingga bijinya terasa lebih manis ketika masih muda.

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari biji), dibuat tepung (dari biji, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung biji dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi.

Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan. Penggunaan jagung untuk pakan telah mencapai 50% dari total kebutuhan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2000-2004), kebutuhan jagung untuk bahan baku industri pakan, makanan, dan minuman meningkat 10-15%/tahun. Dengan demikian, produksi jagung mempengaruhi kinerja industri peternakan yang merupakan sumber utama protein masyarakat.

Dalam perekonomian nasional, jagung adalah kontributor terbesar kedua setelah padi dalam subsektor tanaman pangan.

Sumbangan jagung terhadap PDB terus meningkat setiap tahun, sekalipun pada saat krisis ekonomi. Pada tahun 2000, kontribusi jagung dalam perekonomian

Indonesia Rp 9,4 trilyun dan pada tahun 2003 meningkat tajam menjadi Rp 18,2 trilyun. Kondisi ini mengindikasikan besarnya peranan jagung dalam memacu pertumbuhan subsektor tanaman pangan dan perekonomian nasional pada umumnya. (Nuning Balai penelitian tanaman. 2012)

Berkaitan hal tersebut, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai **Partisipasi Petani Dalam Prospek Pengembangan Usaha Pangan Komoditi Jagung Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana partisipasi petani dalam prospek pengembangan usaha pangan masyarakat (PUPJ) di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabuapten Gowa?

1.3. Tujuan dan Keunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan maka tujuan yang di capai dalam penelitian ini yaitu:

Untuk Mengetahui partisipasi petani dalam perospek pengembangan usaha pangan komoditi jagung (PUPJ) di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabuapten Gowa.

2. Kegunaan Penlitian

Adapun kegunaan penelitian yang di harapkan adalah :

- a. Bagi mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai pengembangan usaha pangan komoditi jagung di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan dan bahan informasi sekaligus bahan pertimbangan agar peneliti selanjutnya biasa lebih kreatif serta suatu sumbangan pemikiran dan pengetahuan pengembangan usaha pangan komoditi jagung di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.



II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Partisipasi

2.1.1. Pengertian

Ditinjau dari segi etimologis, kata partisipasi merupakan pinjaman dari bahasa Belanda “participatie” atau dari bahasa Inggris “Participation” (Sukanto, 1983). Dalam bahasa Latin disebut “Participatio” yang berasal dari kata kerja “Partipare” yang berarti ikut serta, sehingga partisipasi mengandung pengertian aktif yaitu adanya kegiatan atau aktivitas.

Menurut Davis dan Newstrom (2004:) Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok. Dan mendorong mereka untuk memberikan suatu kontribusi demi tujuan kelompok, dan juga berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan.

Menurut Sajogyo (artikel :2002) “Partisipasi” adalah suatu proses dimana sejumlah pelaku bermitra punya pengaruh dan membagi wewenang di dalam prakarsa “pembangunan”, termasuk mengambil keputusan atas sumberdaya.

Menurut Rauf, Nasution dalam Sri Yuliyati, mengemukakan partisipasi terhadap koperasi adalah manifestasi dari perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam menunjukkan sikap dan mewujudkan peranannya terhadap koperasi guna meningkatkan kesejahteraannya.

Menurut (Sastropetro:1995,11).Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pengertian ini

menjelaskan peran masyarakat dalam mengambil bagian, atau turut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran ke dalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan ego atau diri sendiri atau pribadi yang lebih daripada sekedar kegiatan fisik semata.(artikel Dr. Arifin Sitio)Secara umum, partisipasi dapat di artikan sebagai keterlibatan diri seseorang dalam suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung atau suatu proses identifikasi diri seseorang untuk menjadi peserta dalam kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu.

Banyak pengertian partisipasi telah di kemukakan oleh para ahli, namun pada hakikatnya memiliki makna yang sama. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian (Willie Wijaya, 2004;208). Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal Supriadi (2001: 201-202), dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyimpanan saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.Mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

H.A.R Tilar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana di upayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*Bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa konsep partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam.Secara garris besar dapat di tarik kesimpulan partisipasi

adalah suatu wujud dari peran sertamasyarakat dalam alktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat.Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung dalam suasana demokratis.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang partisipasi maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah suatu kelompok yang saling mendorong untuk memberikan kontribusi demi kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.2 Macam-macam Partisipasi

Ada beberapa macam partisipasi yang dimukakan oleh ahli. Menurut sundariningrum (Sugiyah2010:38). Disampaikan oleh subadiyah (1982) yang menyattakan bahwa jika dilihat dari segi singkatannya dngan program menjadi tiga yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain.
- c. Partisipasi dalam pelaksanaan.

Lebih rinci Coben dan Uphoff (Siti Irene A.D., 2011:61) membedakan partisipasi menjadi empat jenisyaitu *pertama*, partisipasi dalam pengambilan keoutusan.*kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan.*ketiga*,partisipasi dalam pengambilan manfaat. Dan *keempat*, partisipasi dalam evaluasi.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan.Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternative dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama.Dalam partisipasi ini

masyarakat menuntut untuk ikut memutuskan dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. *Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah di capai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas.

Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program. *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan macam partisipasi, yaitu:

- a. Partisipasi dalam proses perencanaan/ pembuatan keputusan.
(Participation in decision making)
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan (participation in implementing).
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
- d. Partisipasi dalam evaluasi (participation in benefits)

2.2. Petani

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian.

Definisi petani menurut Anwas mengemukakan bahwa petani adalah orang yang

melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Anwas.(1992:34)

Pengertian petani yang dikemukakan tersebut di atas tidak terlepas dari pengertian pertanian. Anwas (1992 :34) mengemukakan bahwa pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam.Anwas(1992:34)

2.3. Pengertian Pangan

Pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah.Pengertian pangan menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 28 tahun 2004 adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Termasuk didalamnya adalah tambahan pangan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman. Berdasarkan cara perolehannya, pangandapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Pangan segar Pangan segar adalah pangan yang belum mengalami pengolahan. Pangan segar dapat dikonsumsi langsung atau tidak langsung, yakni dijadikan bahan baku pengolahan pangan.
2. Pangan olahan Pangan olahan adalah makanan atau minuman hasil proses pengolahan dengan cara atau metode tertentu, dengan atau tanpa bahan tambahan. Contoh : teh manis, nasi, pisang goreng dan sebagainya. Pangan olahan bisa dibedakan lagi menjadi pangan olahan siap saji dan tidak saji.
 - a. Pangan olahan siap saji adalah makanan dan minuman yang sudah diolah dan siap disajikan di tempat usaha atau di luar tempat usaha atau dasar pesanan. Universitas Sumatera Utara.
 - b. Pangan olahan tidak siap saji adalah makanan atau minuman yang sudah mengalami proses pengolahan, akan tetapi masih memerlukan tahapan pengolahan lanjutan untuk dapat dimakan atau diminum.
3. Pangan olahan tertentu Pangan olahan tertentu adalah pangan olahan yang diperuntukkan bagi kelompok tertentu dalam upaya memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan. Contoh ekstrak tanaman mahkota dewa untuk diabetes melitus, susu rendah lemak untuk orang yang menjalankan diet rendah lemak, dan sebagainya (Saprianto, 2006).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pangan adalah salah satu olahan berupa buah-buahan yang diolah maupun yang tidak diolah sebagai sumber kebutuhan manusia.

2.4. Usaha Pangan

Jika diartikan secara general, usaha merupakan setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Jika diartikan secara khusus, istilah usaha dapat diartikan ke dalam banyak makna dan sangat bergantung dengan di mana istilah usaha ini digunakan. Di bidang bisnis misalnya, usaha biasanya identik dengan aktivitas bisnis, sedangkan di dunia fisika, usaha merupakan faktor dari perpindahan dengan gaya.

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumen manusia, termasuk bahan tambahan pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan pembuatan makanan atau minuman.

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat definisi lain dari Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia.

2.5. Jagung (Zea Mays)

Jagung merupakan salah satu dari tiga tanaman sereal utama di dunia yang menempati posisi penting dalam perekonomian maupun ketahanan pangan nasional karena pemanfaatannya yang luas sebagai sumber pangan, pakan ternak, dan bahan baku industri. Pemanfaatannya yang luas dan kebutuhan yang tinggi terhadap jagung

menjadikan tanaman ini menjadi salah satu dari empat komoditas pangan strategis selain padi, kedelai, dan ubi kayu yang memperoleh perhatian khusus dari masyarakat ekonomi Asean Mea.

Meskipun produksi jagung di Indonesia paling tinggi dibandingkan negara Asean lainnya yang mencapai 18,5 juta ton pada tahun 2013, kebutuhan jagung nasional mencapai 20,8 juta ton (Indonesia Investments 2015). Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan produktivitas jagung nasional secara terpadu dan berkesinambungan menjadi suatu keharusan agar ketahanan pangan dan kedaulatan pangan nasional dapat tercapai. Upaya untuk meningkatkan produktivitas jagung, salah varietas jagung yang memiliki potensi hasil yang tinggi varietas hibrida.

Varietas hibrida memiliki potensi hasil yang tinggi, 15-20% lebih tinggi dibandingkan dengan varietas bersari bebas disamping memberikan keseragaman penampilan agronomis yang tinggi dan umur panen yang genjah (Duvick 1999). Varietas hibrida juga menunjukkan keragaan tanaman yang lebih baik pada kondisi lingkungan yang mengalami cekaman, antara lain lahan masam (Dewi-Hayati et al.2014a, 2014b; Dewi-Hayati et al.2015).

Tumbuh pada ketinggian m dpl. Tetapi ketinggian optimal adalah m dpl. Memerlukan tanah gembur, subur dan kaya unsur hara, aerasi dan drainase baik, kaya BO dengan keasaman tanah (pH) antara 5,6-7,5 Curah hujan yang dikehendaki antara mm/tahun, atau idealnya sekitar mm/bulan, dengan penyinaran matahari penuh Untuk pertumbuhan optimum tanaman jagung menghendaki suhu antara C.

Persiapan Benih Hasil tanaman sebelumnya, terutama hibrida tidak dianjurkan digunakan sebagai benih pada pertanaman berikutnya karena tidak unggul lagi. Dianjurkan memilih benih varietas unggul bersertifikat yang dijual dipasaran. Selanjutnya seleksi biji jagung untuk benih dilakukan dengan memperhatikan kondisi fisik yang baik, sehat, berbobot, dan telah matang fisiologis. Daya tumbuh benih yang digunakan adalah sekitar 90%.

Pengolahan Tanah Pengolahan tanah diawali dengan membersihkan lahan dari sisa-sisa tanaman sebelumnya. Sebaiknya sisa tanaman tersebut dikembalikan ke dalam tanah sebagai pupuk organik. Setelah itu, tanah dicangkul dan dibalik. Bongkahan tanah dipecah agar menjadi gembur. Tanah yang akan ditanami dicangkul sedalam 10 cm, kemudian diratakan.

Pemupukan Pemberian pupuk yang dianjurkan bagi tanaman jagung yaitu: urea (100 kg/ha), TSP (100 kg/ha) dan KCl (100 kg/ha). Pemupukan dapat dilakukan dengan cara membuat lubang menggunakan tugal disebelah kiri dan kanan lubang benih dengan jarak 7 cm serta kedalaman lubangnya 10 cm.

Setelah dimasukkan pupuk, lubang kembali ditutup dengan tanah. Pemupukan kedua dan ketiga pun dilakukan dengan cara yang sama namun dengan jarak dari lubang benih 15 cm. Pemupukan TSP/SP 36 dan KCl diberikan sekaligus pada saat tanam. Pemberian pupuk N dilakukan secara bertahap. Pupuk N diberikan pada saat tanam ½ dosis dan ½ dosis pada saat 30 HST (hari setelah tanam). Pemberian pupuk tiga kali disarankan untuk tanah-tanah yang miskin hara dan bertekstur pasir.

Penanaman berbagai macam pola tanam yang biasa diterapkan pada tanaman jagung, antara lain monokultur, tumpang sari (intercropping), tumpang gilir, tanaman bersisipan relay cropping), tanaman campuran (Mixed Cropping) dan tanaman bersisipan

Lubang tanam dibuat menggunakan tugal dengan kedalaman 3-5 cm tergantung pada kelembaban tanah. Untuk waktu panen lebih dari 100 hari sejak penanaman, jarak tanamnya adalah 40 x 100 cm dengan 2 benih/lubang. Panen hari, jarak tanam 25 x 75 cm (1 tanaman/lubang). Jarak tanam 75 x 25 cm setiap lubang ditanam satu tanaman. Dapat juga digunakan jarak tanam 75 x 50 cm, setiap lubang ditanam dua tanaman.

Pemeliharaan Penjarangan ditentukan jumlah tanaman per lubang yang dikehendaki. Tanaman yang tumbuhnya paling tidak baik sebaiknya dipotong dengan pisau atau gunting yang tajam tepat di atas permukaan tanah. Penyulaman bertujuan mengganti benih yang tidak tumbuh (mati). Kegiatan ini dilakukan 7-10 hari sesudah tanam.

Penyulaman hendaknya menggunakan benih dari jenis yang sama. Waktu penyulaman paling lambat dua minggu setelah tanam. Penyiangan dilakukan setiap 2 minggu sekali. Pada tanaman jagung muda dapat dilakukan dengan tangan atau cangkul kecil. Pembubunan dilakukan setelah tanaman berumur 6 minggu. (Widiyastuti.2002).

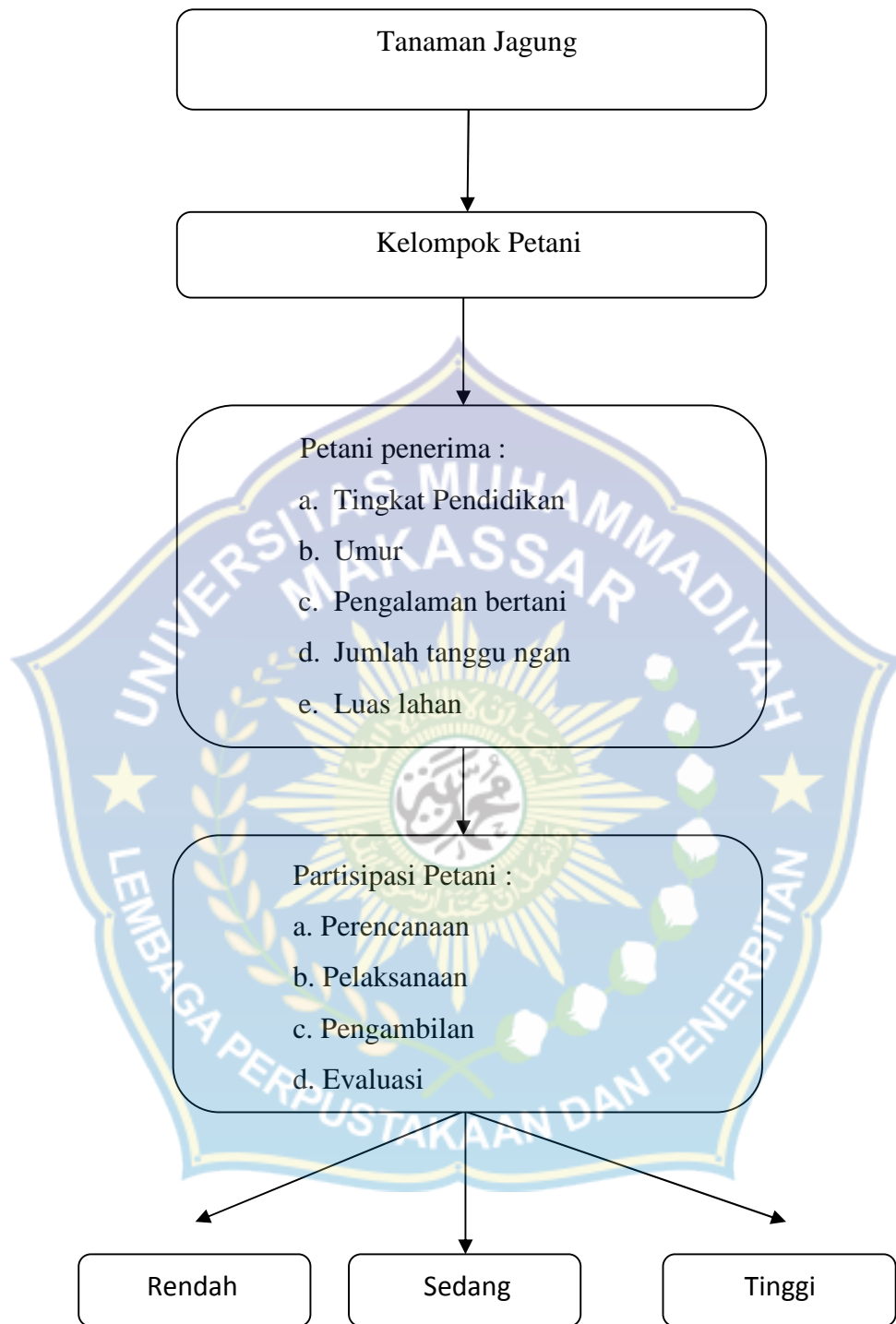
2.6. Kerangka Pikir

Partisipasi Petani Dalam Mengembangkan Usaha Pangan Masyarakat melalui Program peningkatan kesejahteraan masyarakat, merupakan Bagian dari pelaksanaan

program PNPM-Mandiri yang melakukan penyaluran bantuan modal usaha dalam upaya menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran, yang diwujudkan dengan penerapan pola bentuk fasilitas bantuan penguatan modal usaha untuk petani.

Baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangganya. Dana tersebut disalurkan melalui kelompok tani dan diteruskan ke petani yang membutuhkannya. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya tidak terlepas dari adanya partisipasi petani dalam berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Partisipasi petani pada program pengembangan usaha pangan jagung (PUPJ) diharapkan dapat mendorong terwujudnya tujuan diadakannya program.

Namun dalam pelaksanaannya partisipasi petani dalam mengikuti setiap kegiatan dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi petani. Karakteristik yang mempengaruhi petani dalam berpartisipasi adalah karakteristik sosial ekonomi yaitu meliputi pendidikan, luas lahan, status keanggotaan, lama berusaha tani, umur dan frekuensi mengikuti penyuluhan. Partisipasi tersebut akan mendorong beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu tingkat partisipasi dalam program **“Partisipasi Petani Dalam Prospek Mengembangkan Usaha Pangan Komoditi Jagung”** serta hubungan karakteristik sosial ekonomi petani dengan pelaksanaan program **“Partisipasi Petani Dalam Prospek Mengembangkan Usaha Pangan Komoditi Jagung”**. Dalam pelaksanaan program tersebut, terdapat masalah yang dihadapi di daerah penelitian. Dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Partisipasi Petani Dalam Prospek Mengembangkan Usaha Pangan Komoditi Jagung.

III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, dengan pertimbangan agar bisa mendapatkan informasi dari Masyarakat Petani. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai pada bulan Mei 2018

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah petani yang mengetahui partisipasi petani dalam prospek pengembangan usaha komoditi jagung di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui respon petani terhadap partisipasi petani dalam mengembangkan usaha pangan komoditi jagung di Desa tersebut ditentukan berdasarkan populasi petani yang pernah mengikuti kegiatan yaitu 112 orang populasi kemudian dijadikan sampel yaitu sebanyak 30 orang responden berarti 26,7 % dari jumlah populasi. Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mendeskripsikan gejala social yang terjadi pada partisipas pertanian dalam prospek pengembangan usaha pangan komoditi jagung di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara terbuka kepada penyuluh dan anggota kelompok tani.
2. Data sekunder, yaitu data-data pendukung yang berhubungan dengan masalah penelitiandi Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Menurut (Nazir,2002),pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standarisasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin di pecahkan. Masalah member arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Dalam hal ini Partisipasi Petani dalam prospek pengembangan usaha pangan masyarakat yang ada di Kecamatan Barombong Kabupaten Goawa.

Wawancara atau Interview.Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap secara terbuka kepada Masyarakat dan petani di Desa Tamannyeleng. Wawancara ini adalah sesuatu yang dijadikan sebagai pendukung

dalam penelitian ini karena sebagian besar informasi diperoleh melalui koesener (Mardalis, 2007)

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2008). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan usaha pangan masyarakat di Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten gowa.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk mendeskriptifkan partisipas petani dalam prospek pengembangan usha pangan komoditi jagung.

3.6. Definisi Operasional

1. Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang melaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

2. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada
3. Pangan adalah bahan-bahan yang di makan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan energi bagi pemeliharaan, pertumbuhan, kerja, dan pergantian jaringan tubuh yang rusak. Pangan juga dapat diartikan sebagai bahan sumber gizi.
4. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya.
5. Respon petani adalah perubahan sikap petani yang diakibatkan adanya rangsangan (stimulus) dari luar dan dari dalam diri petani. Dan suatu reaksi atau jawaban petani yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut.

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Kondisi Umum

4.1.1. Letak dan Luas Desa

Desa ini terletak di Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan. Terdiri dari 5 Dusun, yaitu Dusun Tama'la'lang Timur, Dusun Tama'la'lang Barat, Dusun Tamannyeleng, Dusun Tabbinjai dan Dusun Mannyioi.

Desa ini dulunya adalah salah satu dusun di Desa Bontoala, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Kemudian dipisah menjadi desa tersendiri bernama Desa Persiapan Tamannyeleng, yang pada saat itu yang menjadi Kepala Desa pertama adalah Yasin Alauddin Karaeng Ngaseng. Setelah resmi menjadi Desa Tamannyeleng, diadakan Pemilihan Kepala Desa, dan akhirnya terpilih H. S. Mukhtar Tuppu yang menjabat selama 7 tahun. Kemudian Tahun 2003 diadakan Pilkades terpilihlah H. Sehubauddin Dg. Ngaseng, yang sekarang terpilih kembali untuk periode kedua.

Desa ini berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Sungai Jeneberang

Sebelah Selatan : Timbuseng, Kota madya Makassar

Sebelah Barat : Kel. Benteng Somba Opu, Kec. Barombong

Sebelah Timur : Desa Kanjilo, Kec. Barombong.

Kebanyakan daratan terdiri dari persawahan yang ditanami padi, dialiri Irigasi yang berasal dari Sungai Jeneberang, yang merupakan sungai terpanjang di Sulawesi Selatan mayoritas penduduknya beragama Islam. Sedangkan \pm 10 KK beragama non

muslim yang merupakan penduduk pendatang yang tinggal di Perumahan Taman Guna Asri. Tempat peribadatan terdiri dari 5 buah masjid yang tersebar di masing-masing dusun.

4.1.2. Jumlah Penduduk/ Mata Pencaharian

Jumlah penduduk di Desa Tamannyeleng sebanyak 1.371 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 411 terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 668 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 703 jiwa. Dari jumlah KK (Kepala Keluarga) sebanyak 411 maka yang termasuk dalam KK miskin sebanyak 123 KK, sebagian besarnya adalah penduduk yang bermata pencaharian petani dan buruh tani / pekerja lepas. Adapun mata pencaharian penduduk di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Mata pencaharian penduduk Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

No	Mata Pencaharian	Jumlah (KK/orang)	Presentase (%)
1	PNS	8	1,94
2	TNI/Polisi	2	4,85
3	Pedagang	3	7,28
4	Petani / nelayan	300	72,81
5	Tukng / pertukangan	99	24,02
	Total	412	100,00

Sumber : Desa Tamannyeleng 2018 (diperoleh tanggal 12Mei 2018)

4.2. Potensi Desa

4.2.1. Potensi Sumberdaya Alam

Potensi sumberdaya alam yang ada di Desa Tamannyeleng adalah sebagai berikut : luas wilayah seluas 174.61 ha yang terdiri dari sawah seluas 118.40 ha, kebun rakyat seluas 103.4 ha, tambak 22.5 ha, lapangan sepak bola seluas 0.8 ha, dan pasar desa 0.60 ha. Potensi tersebut di atas merupakan sumberdaya alam yang dikelola oleh masyarakat diempat dusun di Desa Tamannyeleng yaitu Tamannyeleng, Dusun Tama'la'lang Timur, Dusun Tam'la'lang Barat, Dusun Tamannyeleng, Dusun Tbbinjai dan Dusun Mannyioi. Melihat situasi dan kondisi pada kelima dusun tersebut, sumberdaya alamnya sangat berpotensi untuk dikembangkan, namun masih banyak tempat yang sampai sekarang masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Padahal lahan tersebut letaknya sangat strategis (dekat dari jalan raya), selain itu ukurannya masih cukup luas.

1. Lahan pertanian yang luas;
2. Produk-produk hasil pertanian unggulan seperti jagung, padi, kedelai dan dll.
3. Sumber air tanah yang cukup layak untuk dikonsumsi.

4.2.2. Potensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Tamannyeleng sudah bisa dikatakan berkembang. Hal ini disebabkan karena perkembangan minat masyarakat untuk memperoleh pendidikan.

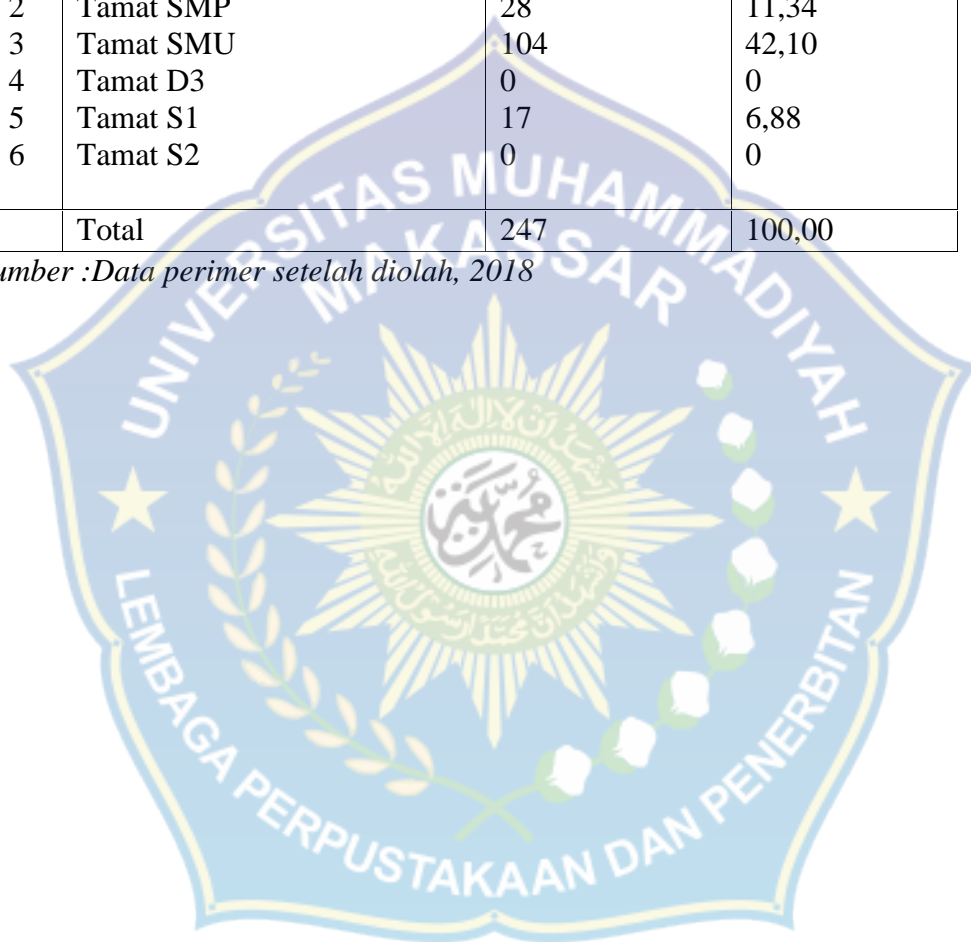
Adapun data tingkat pendidikan penduduk di Desa Tamannyeleng Kecamatan

Barombong Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Tamat SD	98	39,68
2	Tamat SMP	28	11,34
3	Tamat SMU	104	42,10
4	Tamat D3	0	0
5	Tamat S1	17	6,88
6	Tamat S2	0	0
	Total	247	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018



V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden yang diuraikan dalam pembahasan berikut menggambarkan berbagai aspek keadaan yang meliputi : (1) umur, (2) pendidikan. Identitas kelompok tani di Desa Tamannyeleng diuraikan sebagai berikut :

5.1.1 Umur Responden

Petani responden dalam yang mengikuti kegiatan PUPJ di Desa Tamannyeleng memiliki tingkat umur yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan umur responden bervariasi, mulai dari umur 25 - 70 tahun, komposisi responden disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 2018

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
25 – 37	7	23,33
38 – 50	13	43,33
51 – 64	10	33,33
Total	30	99

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang berada pada kelompok umur 25 – 37 tahun jumlah petani responden sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33 %, kelompok umur 38 – 50 tahun sebanyak 13 petani responden dengan persentase 43,33 %, dan kelompok umur 51 – 64 tahun berjumlah 10 petani

responden dengan persentase 33,33 %. Responden didominasi oleh kelompok umur 38 – 50 tahun yaitu terdiri 13 orang (43,33 %) dari 30 responden dengan umur paling muda adalah 25 tahun dan umur yang tertua adalah 64 tahun .

Melihat komposisi umur tersebut di atas menunjukkan bahwa responden didominasi oleh petani yang masih tergolong dalam kategori umur produktif sehingga dapat dikatakan bahwa petani responden masih potensial untuk mengelola usahataniya dan aktif mengikuti penyuluhan yang menggunakan media audiovisual. Hal ini sesuai dengan UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun (Anonim, 2014).

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Latar belakang pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam kehidupannya dimasyarakat. Di samping itu latarbelakang pendidikan akan menjadi dasar berpikir dan mengungkapkan pendapat dalam mengambil keputusan termasuk didalamnya menjadi anggota kelompok tani. Pada Tabel 3 dapat dilihat identitas responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	4	13,33
2	SD	10	33,33
3	SMP	6	20,00
4	SMA	9	30,00
5	PERGURUAN TINGGI	1	3,33
Jumlah		30	99

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada tingkat pendidikan adalah responden tingkat pendidikan Sekolah Dasar yang jumlahnya 10 orang dengan persentase sebesar 33,33 % dan yang kedua adalah tingkat pendidikan yang Tidak Tamat SD sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33 %, Tingkat Sekolah Menengah Pertama yang jumlahnya 6 orang dengan persentase 20,00 %. Selanjutnya, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 9 orang dengan persentase 30,00 %. Kemudian persentase terendah berada pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi yaitu 3,33 % dengan jumlah 1 orang.

Hal di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden tergolong rendah karena sebagian besar petani hanya mampu mengenyam pendidikan selama 6 tahun. Rendahnya tingkat pendidikan petani berpengaruh pada tingkat pengetahuan petani dalam mengelola lahan pertanian dan produksi hasil pertanian. Keterbatasan dua faktor produksi tersebut yang sifatnya komplementer satu sama lain mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas yang pada akhirnya membuat rendahnya tingkat pendapatan riil petani sesuai mekanisme pasar yang sempurna. (Tambunan, 2003).

5.1.3. Partisipasi Petani Dalam Prospek Pengembangan Usaha Pangan Komoditi Jagung (PUPJ) Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Pada bagian ini akan disajikan secara rinci data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya. Pokok permasalahan yang dikemukakan adalah landasan ide dalam Partisipasi dalam prospek pengembangan usaha pangan komoditi jagung di Desa Tamannyeleng Kecamatan Baraombong Kabupaten Gowa.

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka diadakan penelitian dengan maksud memperoleh data yang lebih akurat yang berkaitan langsung dengan permasalahan di atas. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang telah diolah dianalisa dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Hasil penelitian dimaksudkan untuk memaparkan secara objektif tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan mengenai partisipasi petani dalam prospek pengembangan usaha pangan komoditi jagung di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Berdasarkan rincian masalah yang telah diajukan peneliti meliputi. Partisipasi petani dalam pengembangan usaha komoditi jagung.

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut.

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumen manusia, termasuk bahan tambahan pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan pembuatan makanan atau minuman.

Jagung (*Zea mays ssp. mays*) adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia, selain gandum dan padi. Bagi penduduk Amerika Tengah dan Selatan, bulir jagung adalah pangan pokok, sebagaimana bagi sebagian penduduk Afrika dan beberapa daerah di Indonesia. Terutama di daerah Sulawesi selatan.

5.1.4 Partisipasi Petani Terhadap Prospek Pengembangan Usaha Pangan Komoditi Jagung Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Partisipasi berarti “peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan”. Dengan maksud dan tujuan yang agar masyarakat dapat menjaga hasil dari pembangunan karena merasa

bahwa pembangunan itu juga milik mereka karena telah dilibatkan dalam program tersebut. Sumaryadi (2005:46)

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang melaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya

Partisipasi petani terhadap kegiatan PUPJ di Desa Tamannyeleng, dapat diketahui dengan melihat keaktifan petani mengikuti PUPJ. Kemudian dilakukan dengan menggunakan skala likert. Untuk mengetahui Partisipasi petani terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Partisipasi Petani Terhadap Pengembangan Usaha Pangan Komoditi Jagung Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No	Pernyataaan	Rata-rata	Kategori
1	Mengikuti rapat dalam program PUPJ di Desa Tamanyeleng	3,96	Tinggi
2	Memberikan masukan dalam prencanaan masalah dalam meningkatkan produkdisi Jagung	3,13	Sedang
3	Masukan di pakai sebagai dasar atau pengambilan keputusan	3,46	Sedang
4	Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada dalam program PUPJ ini pada masa mendatang jauh lebih baik dari keadaan sekarang	3,96	Tinggi
5	Manfaat yang dirasakan pada program PUPJ	3,96	Tinggi
6	Mengikuti rapat rutin terkait pelaksanaan program PUPJ peningkatan produksi Jagung	3,96	Tinggi
7	Keterlibatan petani dalam mengawasi jalannya program PUPJ	3,50	Sedang
8	Keikut sertaan petani dalam mengevaluasi laporan pertanggung jawaban program PUPJ	3,96	Tinggi
9	Program PUPJ meningkatkan produktivitas usaha tani jagung dan pendapatan	3,96	Tinggi

Keterangan :

T : Tinggi

S : Sedang

R : Rendah

Berdasarkan hasil analisis partisipasi petani terhadap pernyataan tentang partisipasi petanidalam prospek pengembangan usaha komoditi jagung di Desa Tamannyeleng dapat dijabarkan bahwa respon positif atas pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden yaitu terdapat pada pertanyaan pertama yaitu Petani antusias mengikuti rapat dengan skor 3 kategoriTinggi

Pernyataan ke dua memberi masukan dalam perencanaan untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan produksi jagung total skor(2).

Masukan di pakai sebagai dasar atau pengambilan keputusan dengan total skor (3) pernyataan keempat yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada dalam program PUPJ ini pada masa mendatang jauh lebih baik dari keadaan sekarang dengan total skor (2)

Pertanyaan kelima yaitu manfaat yang dirasakan pada program PUPJ total skor masing-masing (3), kategori tinggi, karena para petani yang ada di Desa Tamannyeleng sebagian besar telah mendapatkan hasilnya.

Mengikuti rapat rutin terkait pelaksanaan program PUPJ peningkatan produksi Jagung total skor masing-masing(3), kategori tinggi,karena petani sangat semangat dan aktif dalam mengikuti rapat.

Keterlibatan petani dalam mengawasi jalannya program PUPJ total skor masing-masing (2), kategori sedang, karena ada beberapa petani tidak aktif dalam disetiap kegiatan

Program PUPJ meningkatkan produktivitas usaha tani jagung dan pendapatan, dengan total skor masing-masing (3), kategori tinggi, karena petani yang menyebarluaskan teknologi informasi sebagian besar petani yang bergabung di kelompok tani di Desa Tamannyeleng kecamatan barombong kabupaten Gowa.



VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Partisipasi petani pada Program PUPJ di Desa Tamannyeleng termasuk dalam klasifikasi cukup aktif, yang berarti secara rata-rata petani peserta PUPJ cukup aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, dalam pelaksanaan kegiatan, dalam monitoring evaluasi kegiatan PUPJ, dalam pemanfaatan dan menikmati hasil.

6.2. Saran

- a. Kepada petani agar lebih aktif berpartisipasi pada program PUPJ karena dengan adanya partisipasi yang aktif dari petani maka tujuan dari program PUPJ akan tercapai. Sehingga perkembangan Program PUPJ menjadi lebih optimal karena perencanaan yang baik tanpa adanya partisipasi yang baik tidak akan dapat mencapai tujuan program PUPJ itu sendiri.
- b. Bagi peneliti pada penelitian serupa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi petani pada program PUPJ.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid DA. 1985. Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pembangunan Pertanian Berencana
- Adjid. 2014. Pengertian partisipasi menurut beberapa Ahli.
<http://www.lepank.com/2014/04/pengertian-partisipasi-menurut-beberapa.html>
di akses pada 3 Februari 2018
- Agustinus, 2011. Tingkatan Partisipasi.
<http://www.materibelajar.id/2015/12/tingkatan-partisipasi-masyarakat-dalam.html>(diakses tanggal 20 Oktober pukul 19.35)
- Anonim. 2013. Agribisnis Komoditas Jagung
<https://agribisnis2012.wordpress.com/2013/05/15/komoditas-jagung/>
- Anonim. 2013. Pengertian pangan dan jenis – jenis pangan (Online)
<http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-pangan-dan-jenis-jenis-pangan> di akses pada tanggal 3 februari 2018
- Anonim. 2015. Pengertian pangan (online)
<http://www.pengertianilmu.com/2015/12/pengertian-pangan>.diakses pada tanggal 3 februari 2018
- Anugrah, Iwan Setiajie, 2010. Pembangunan Perekonomian Perdesaan Berbasis Agribisnis Jagung di Provinsi Gorontalo. Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 8 No. 4, Desember 2010.
- Badra, VM. 2011. Partisipasi Petani Padi Sawah dalam Program BLP di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Universitas Lampung.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. 2015. Juklak- Juknis Pembinaan Upsus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai (UP2PJK) Provinsi Lampung Tahun 2015. Lampung.

- Husein, U.2004. *Metode Penelitian Untuk skripsi dan Tesis Bisnis.Cetakan ke 6*.PT RajaGrafindo Persada . Jakarta.
- Nuning Argo Subekti, Syafruddin, Roy Efendi, dan Sri Sunarti. 2012, *Morfologi Tanaman dan Fase Pertumbuhan Jagung*, Balai Penelitian Tanaman Serealia, Maros
- Nugroho, 2015. *Mengenal Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*
<https://konsultankti.wordpress.com/2015/05/18/mengenal-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-sebuah-tinjauan-konsep/>(diakses tanggal 09 September pukul 20.45)
- Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2012.
- Menurut Davis dan Newstrom (2004:) Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok
- Rizal, M., Rahayu.2014. *Tingkat Partisipasi Petani dalam Kelompok Tani untuk Mendukung Program M-P3MI Di Kabupaten Paser Kalimantan Timur.**Jurnal Biologi: 1(2): 352-357*. Universitas Sebelas Maret.
- Slamet, Y. 1993. *Pembangunan Masyarakat BerwawasanPartisipasi*.Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono.(2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, Yustina E. dan Adisarwanto T. 2002. *Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering, Sawah, dan Pasang Surut*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wijaya, Y. 2010. *Partisipasi Petani dalam Program Kemitraan (Kemitraan Antara Petani Jagung dan PT. Java Mitra Sejahtera) di Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*.Skripsi. Universitas Lampung

World Bank, 2002, Indonesia Impact Evaluation Report :*Enhancing the Quality of Life in Urban Indonesia : The Legacy of Kampung Improvement Program*, The World Bank, Washington D.C.



Lampiran 1. Kuesioner Partisipasi Petani Dalam Prospek Pengembangan Usaha Pangan Komoditi Jagung Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN**

KUESIONER

**SAHAR
10596 00838 11**

**PARTISIPASI PETANI DALA PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA PANGAN
KOMODITI JAGUNG (PUPJ) DI DESA TAMANNYELENG KECAMATAN
BAROMBONG KABUPATEN GOWA**

I. Identitas Sampel di Isi Oleh Peneliti :

- a. Nama Responden :
- b. Umur :
- c. Tingkat Pendidikan : Tidak sekolah/SD/SMP/SMA/SI

Berilah jawaban pertanyaan berikut dengan jujur sesuai dengan pengetahuan bapak / ibu

II. Partisipasi Petani

1. Perencanaan

1.1. Mengikuti rapat dalam perencanaan program PUPJ di Desa Tamannyeleng

- a. Mengikuti 3 kali rapat dalam satu periode (3)
- b. Mengikuti 2 kali rapat dalam satu periode (2)
- c. Mengikuti 1 kali rapat dalam satu periode (1)

1.2. Memberi masukan dalam perencanaan untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan produksi Jagung

- a. Pada setiap pertemuan kegiatan memberikan masukan (3)
- b. Hanya kadang-kadang memberikan masukan (2)

c. Tidak pernah memberikan masukan (1)

1.3. Masukan dipakai sebagai dasar atau pengambilan keputusan

a. selalu dipakai sebagai dasar atau pengambilan keputusan (3)

b. Kadang-kadang dipakai sebagai dasar atau pengambilan keputusan (2)

c. tidak dipakai sebagai dasar atau pengambilan keputusan (1)

1.4. Mengikuti pertemuan dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi pada program PUPJ

a. Selalu mengikuti rapat (3)

b. Kadang-kadang mengikuti rapat (2)

c. Tidak pernah mengikuti rapat (1)

2. Pengambilan Manfaat

2.1. Manfaat yang dirasakan pada program PUPJ

a. Bermanfaat (3)

b. Cukup bermanfaat (2)

c. Kurang bermanfaat (1)

2.2. Keuntungan ekonomi yang diperoleh selama adanya program PUPJ

a. Menguntungkan (3)

b. Cukup menguntungkan (2)

c. Kurang menguntungkan (1)

2.3. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada dalam program PUPJ ini pada masa mendatang jauh lebih baik dari keadaan sekarang

a. Setuju (3)

- b. Cukupsetuju (2)
- c. Kuransetuju (1)

2.4. Menentukan program yang perlu di jalankansebagai program utama

- a. Diputuskan oleh pemerintah (3)
- b. Diputuskan oleh ketua kelompok tani (2)
- c. Musyawarah (1)

2.5. Mebantu dalam pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan program PUPJ

- a. Selalumembantudalampembuatanlaporan (3)
- b. Kadangkadangkembantudalampembuatanlaporanpelaksanaan (2)
- c. Tidak pernah (1)

3. Pelaksanaan

3.1. Mengikuti rapat rutin terkait pelaksanaan program PUPJ peningkatan produksi Jagung

- a. Selalu mengikuti rapat rutin terkait pelaksanaan program PUPJ (3)
- b. Kadangkadangkapat rutin terkait pelaksanaan program PUPJ (2)
- c. Tidak pernah rapat rutin terkait pelaksanaan program PUPJ (1)

3.2. Mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan produksi dalam program PUPJ

- a. Selalu mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan produksi (3)
- b. Kadangkadangk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan (2)
- c. Tidak pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan produksi (1)

3.3. Menggunakan alat mesin pertanian dalam melaksanakan kegiatan program-program PUPJ

- a. Selalu menggunakan alat mesin pertanian dalam pelaksanaan kegiatan program (3)

b. Kadang-kadang menggunakan alat mesin pertanian dalam melaksanakan kegiatan program (2)

c. Tidak pernah menggunakan alat mesin pertanian dalam melaksanakan kegiatan program (1)

IV. Evaluasi

4.1. Keterlibatan petani dalam mengawasi jalannya program PUPJ

a. Berperan efektif (3)

b. Berperan cukup aktif (2)

c. Berperan kurang aktif (1)

4.2. Kesesuaian program PUPJ dengan rencana

a. Sesuai rencana (3)

b. Cukup sesuai dengan rencana (2)

c. Kurang sesuai rencana (1)

4.3. Keikutsertaan petani dalam mengevaluasi laporan pertanggung jawaban program PUPJ

a. Selalu ikut serta dalam membantu pembuatan laporan pertanggung jawaban (3)

b. Kadang-kadang ikutserta dalam membantu laporan pertanggung jawaban (2)

c. Tidak pernah ikut serta (1)

4.4. Kesesuaian hasil dengan rencana

a. Sesuai rencana (3)

b. Cukup sesuai rencana (2)

c. Kurang sesuai rencana (1)

4.4. Program PUPJ meningkatkan produktivitas usahatani jagung dan pendapatan

a. Produksi usahatani jagung dan pendapatan meningkat (3)

b. Preproduksi usahatani jagung dan pendapatan tetap (2)

c. Produksi usahatani jagung dan pendapatan menurun (1)



Lampiran2 : Identitas Responden Prngembangan usaha pangan komoditi jagung di Desa Tamannyeleng

No	NamaResponden	Umur (Tahun)	Pendidikan
1	H. hasanuddin	50	SMP
2	Jamaluddin	50	SMA
3	Dg. Bani	49	SMA
4	St. Herawatitayang	52	SMP
5	H. Bakri	52	SMP
6	Dg. Ratu	51	TidakTamat SD
7	H. amiruddin	51	SMA
8	Dg. Bado	56	SMA
9	Mansur Dg Sija	54	SD
10	Hasriati	55	SMA
11	Halana Dg Pinang	45	TidakTamat SD
12	Bilal Dg Tayang	36	SD
13	Dg. Bando	46	SD
14	JamaluddinKulle	63	S.1
15	Dg. Bakkang dg Bombong	38	SMA
16	Dg. Kiu	36	SMP
17	Dg. Ragi	45	TidakTamat SD
18	Dg. Lau	41	SD
19	Dg.Mane	25	SD
20	Dg.Kassi	26	SMA
21	Dg.Lawa	30	SD
22	Dg.Tiro	35	SD
23	Dg. Cukka	57	SMP
24	Dg. Kallo	38	SMA
25	Dg.Torro	48	TidakTamat SD
26	Dg. Rola	45	SD
27	Dg.Ngallo	38	SMP
28	Dg.Bahar	29	SD
29	Dg. Bakara	58	SMA
30	Dg. Sagu	42	SD

Lampiran 3 : Hasil Pengolahan data Pengembangan Usaha Pangan Komoditi Jagung Di Desa Tamannyeleng Kabupaten Gowa

NO	NAMA RESPONDEN	1			2		
		JAWABAN		KETERANGAN	JAWABAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK		YA	TIDAK	
1	H. hasanuddin			Mengikuti rapat dalam perencanaan program PUPJ			Mengikuti 3 kali rapat dalam satu periode
2	Jamaluddin			Mengikuti rapat dalam perencanaan program PUPJ			Mengikuti 2 kali rapat dalam satu periode
3	Dg. Bani			Memberi masukan dalam perencanaan untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan produksi jagung			Pada setiap pertemuan kegiatan memberikan masukan
4	St.Herawatitaya ng			Masukan di pakai sebagai dasar atau pengambilan keputusan			Selalu dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan
5	H. Bakri			Mengikuti rapat dalam perencanaan program PUPJ			Mengikuti 2 kali rapat dalam satu periode
6	Dg. Ratu						
7	H. amiruddin			Memberi masukan dalam perencanaan untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan produksi jagung			Hanya kadang-kadang memberikan masukan
8	Dg. Bado			Mengikuti pertemuan dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi pada program PUPJ			Selalu mengikuti rapat
9	Mansur Dg Sija						
10	Hasriati			Masukan di pakai sebagai dasar atau pengambilan keputusan			Kadang-kadang di pakai sebagai dasar atau pengambilan keputusan
11	Halana Dg Pinang			Mengikuti pertemuan dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi pada program PUPJ			Kadang-kadang mengikuti rapat bahkan tidak pernah mengikuti rapat
12	Bilal Dg Tayang						
13	Dg. Bando			Manfaat yang di rasakan pada program PUPJ			Bermanfaat
14	JamaluddinKulle			Keuntungan ekonomi yang di peroleh selama adanya program PUPJ			Sangat menguntungkan atas program ini

15	Dg. Bakkang dg Bombong			Mengikuti pertemuan dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi pada program PUPJ			Kadang-kadang mengikuti rapat bahkan tidak pernah mengikuti rapat
16	Dg. Kiu			Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada dalam program PUPJ ini pada masa mendatang jauh lebih baik dari keadaan sekarang			Denmgan adanya kegiatan-kegiatan ini sangat setuju
17	Dg. Ragi			Manfaat yang di rasakan pada program PUPJ			Bermanfaat
18	Dg. Lau			Masukan di pakai sebagai dasar atau pengambilan keputusan			Kadang-kadang di pakai
19	Dg. Mane			Menentukan program yang perluh di jalankan sebagai program utama			Diputuskan oleh pemerintah
20	Dg. Kassi			Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada dalam program PUPJ ini pada masa mendatang jauh lebihbaik dari keadaan sekarang			Dengan adanya kegiatan ini sangat setuju
21	Dg. Lawa			Program PUPJ meningkatkan produktivitas usaha tani jagung dan pendapatn			Produksi usaha tani jagung dan pendapatan meningkat
22	Dg. Tiro			Program PUPJ meningkatkan produktivitas usahatan jagung dan pendapat			
23	Dg. Cukka			Membantu dalam pembuatan laporan dalam pelaksanaan kegiatan program PUPJ			Selalu membantu dalam pembuatan laporan
24	Dg. Kallo			Mengikuti rapat rutin terkait pelaksanaan program PUPJ peningkatan produksi Jagung			Selalu mengikuti rapat rutin terkait pelaksanaan program PUPJ
25	Dg. Torro			Mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan produksi dalam program PUPJ			Selalu mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan produksi
26	Dg. Rola			Keikutsertaan petani dalam mengevaluasi laporan pertanggung jawaban program PUPJ			Kadang-kadan ikut serta dalam membantu laporan pertanggung

25	Dg.Torro	3	3	2	3	2	2	3	3
26	Dg. Rola	4	3	1	4	5	3	2	3
27	Dg.Ngallo	3	3	2	4	5	2	3	3
28	Dg.Bahar	2	3	3	4	4	2	3	2
29	Dg. Bakara	4	2	2	5	4	3	3	3
30	Dg. Sagu	2	2	3	4	4	2	2	3
JUMLAH		94	84	104	119	105	74	92	80
RATA – RATA		3,13	2,80	3,46	3,96	3,50	2,46	3,06	2,66
KATEGORI		S	S	S	T	S	S	S	S

Kriteria nilai yang telah ditetapkan itu “SangatSetuju = 5”, “Setuju = 4”, “Kadang-Kadang = 3”, “Tidak Setuju = 2”, dan SangatT idakSetuju = 1” kemudian dijumlahkan dengan tiapskornya, sehingga akan diperoleh hasil jawaban sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{NilaiRespon Petani} &= \frac{S \quad t_i \quad -s \quad t_i}{3} \\ &= \frac{4}{3} \\ &= 1,33 \end{aligned}$$

No	Rentang Skor	Kategori Sikap / Respon
1	1,00 – 2,33	Rendah
2	2,34 – 3,67	Sedang
3	3,68 – 5,01	Tinggi





Lampiran 5. Peta Lokasi Penelitian

Lampiran 6 . Proses Pengembangan Usaha Pangan Jagung



Proses Penanaman



Proses Pertumbuhan





Proses Penjemuran/Pengeringan





Proses Pengilinan

